

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Sugiyono (2017) mendefinisikan objek penelitian sebagai karakteristik, sifat, maupun nilai dari individu, objek atau variasi kegiatan tertentu yang peneliti tetapkan untuk kemudian dipahami dan ditarik kesimpulannya. Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini yang dapat dibedakan menjadi:

a. Variabel Independen

Variabel ini dinyatakan juga sebagai variabel bebas. Variabel bebas memengaruhi serta menyebabkan adanya transformasi atau munculnya variabel dependen. Variabel independent dalam penelitian ini adalah Kepuasan Kerja dan Stres Kerja.

b. Variabel Dependen

Variabel ini dikenal sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent. Dalam istilah yang lebih umum, variabel dependen dikenal sebagai variabel *output*, parameter, atau konsekuen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *Turnover Intention*.

Unit analisis untuk penelitian ini adalah karyawan *Global Islamic Boarding School* (GIBS) di Yayasan Hasnur Centre Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2024.

3.2. Metode dan Disain Penelitian

3.2.1. Metode Penelitian

Sugiyono (2021) mendefinisikan metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan variabel yang diteliti pada penelitian ini, metode penelitian yang dipakai yaitu metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian

deskriptif bermaksud untuk mendeskripsikan dengan gambaran yang sistematis dan factual. Sedangkan penelitian verifikatif memiliki tujuan untuk menguji hipotesis dengan cara pengumpulan data primer, sehingga akan diuji apakah ada pengaruh antara Kepuasan Kerja dan Stres Kerja terhadap *Turnover Intention* karyawan.

3.2.2. Desain Penelitian

Metode asosiatif kausal merupakan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa asosiatif kausal digunakan untuk mengetahui keterkaitan antar variabel. Keterkaitan tersebut dinyatakan sebagai keterkaitan yang memiliki sifat kausalitas atau sebab-akibat. Dalam penelitian ini, desain penelitian asosiatif kausal digunakan untuk menentukan seberapa besar hubungan sebab akibat dari pengaruh kepuasan kerja dan stres kerja terhadap *turnover intention*.

3.3. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Kepuasan Kerja (X1)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Kepuasan Kerja (X ₁) Kepuasan Kerja merupakan hasil dari persepsi karyawan tentang seberapa baik pekerjaan mereka yang menyediakan hal-hal yang dinilai penting Luthans (2012)	Respon emosional terhadap situasi pekerjaan	Semangat dalam bekerja	Tingkat semangat karyawan dalam bekerja	Ordinal
		Disiplin terhadap peraturan kerja	Tingkat kedisiplinan karyawan terhadap peraturan kerja	Ordinal
		Bertanggung jawab terhadap pekerjaan	Tingkat tanggung jawab karyawan terhadap suasana kerja	Ordinal
		Rasa menyenangkan suasana kerja	Tingkat kesenangan karyawan terhadap suasana kerja	Ordinal
	Hasil yang diperoleh dengan yang diharapkan	Hasil pekerjaan yang maksimal	Tingkat hasil pekerjaan karyawan yang maksimal	Ordinal
		Keinginan bekerja keras	Tingkat keinginan karyawan untuk bekerja keras	Ordinal
		Keinginan bekerja melampaui target	Tingkat keinginan karyawan untuk bekerja melampaui target	Ordinal
	Sikap terhadap pekerjaan	Kecintaan terhadap pekerjaan	Tingkat kecintaan karyawan terhadap pekerjaan	Ordinal
		Keinginan menjaga pekerjaan dengan baik	Tingkat keinginan karyawan menjaga pekerjaan dengan baik	Ordinal
		Loyalitas karyawan terhadap pekerjaan	Tingkat loyalitas karyawan terhadap pekerjaan	Ordinal

Tabel 3. 2 Operasional Variabel Stres Kerja (X2)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Stres Kerja (X ₂) Stres kerja diartikan sebagai tekanan yang dirasakan terhadap beban kerja, kondisi fisik, tekanan, konflik serta ambiguitas peran sebagaimana dipersepsi oleh karyawan Robbins & Judge (2018)	Gejala Psikologis	Cepat tersinggung	Tingkat cepat tersinggung karyawan saat bekerja	Ordinal
		Tidak Komunikatif	Tingkat karyawan tidak komunikatif saat bekerja	Ordinal
		Banyak Melamun	Tingkat karyawan banyak melamun ketika bekerja	Ordinal
		Lelah mental	Tingkat karyawan sering merasa lelah mental ketika bekerja	Ordinal
	Gejala Fisik	Meningkatnya detak jantung dan tekanan darah	Tingkat peningkatan detak jantung dan tekanan darah karyawan	Ordinal
		Mudah lelah secara fisik	Tingkat karyawan mudah lelah secara fisik ketika bekerja	Ordinal
		Pusing kepala	Tingkat karyawan mudah pusing kepala ketika bekerja	Ordinal
		Pola tidur tidak teratur	Tingkat karyawan mengalami masalah tidur (kebanyakan atau kekurangan tidur)	Ordinal
	Gejala Perilaku	Merokok berlebihan	Tingkat karyawan merokok berlebihan	Ordinal
		Menunda atau menghindari pekerjaan	Tingkat karyawan menunda atau menghindari pekerjaan	Ordinal
		Ketidakhadiran	Tingkat ketidakhadiran karyawan selama bekerja	Ordinal
		Perilaku makan yang tidak normal (kebanyakan atau kekurangan)	Tingkat karyawan mengalami perilaku makan yang tidak normal (kebanyakan atau kekurangan)	Ordinal

Tabel 3. 3 Operasional Variabel *Turnover Intention* (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Turnover Intention</i> (Y) <i>Turnover Intention</i> adalah kecenderungan atau keinginan karyawan untuk berhenti dari pekerjaannya secara sukarela atau berpindah dari satu tempat ke tempat kerja yang lain didasari oleh keinginannya sendiri. Mobley (2011)	<i>Thinking of Quitting</i>	Berpikir untuk keluar dari perusahaan	Tingkat keinginan karyawan untuk keluar dari perusahaan	Ordinal
		Mempertimbangkan untuk keluar dari perusahaan	Tingkat karyawan mempertimbangkan untuk keluar dari perusahaan	Ordinal
	<i>Search for Another Job</i>	Tertarik untuk mencari lowongan pekerjaan baru	Tingkat ketertarikan karyawan untuk mencari pekerjaan baru	Ordinal
		Melamar pekerjaan ke perusahaan lain	Tingkat upaya karyawan untuk melamar pekerjaan ke perusahaan lain	Ordinal
	<i>Intention to Quit</i>	Keinginan untuk keluar dari Perusahaan dalam waktu dekat	Tingkat keinginan karyawan untuk keluar dari perusahaan dalam waktu dekat	Ordinal
		Keinginan untuk keluar apabila ada kesempatan lain yang lebih baik	Tingkat keinginan karyawan untuk keluar dari perusahaan apabila ada kesempatan lain yang lebih baik	Ordinal

3.4. Sumber Data, Alat Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

Arikunto (2013) mendefinisikan sumber data sebagai subjek perolehan data. Dalam penelitian ini, perolehan data didapatkan dari dua sumber, yaitu:

a. Data Primer

Data ini berasal langsung dari narasumber aslinya. Perolehan informasi dalam penelitian ini didapatkan dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan masalah *turnover intention*.

b. Data Sekunder

Data ini didapatkan secara tidak langsung melalui sumber yang telah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini, perolehan informasi sekunder didapatkan dari buku referensi, artikel ilmiah, serta literatur-literatur lainnya yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa tahap paling strategis dalam penelitian adalah proses pengumpulan data. Tanpa memahami bagaimana cara agar data dapat dikumpulkan, penelaah mungkin tidak dapat memperoleh data yang selaras dengan persyaratan yang harus dipenuhi. Berikut ini adalah beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Wawancara

Suatu proses disukusi yang dilakukan dengan narasumber melalui pertukaran informasi serta ide dengan melakukan prosesi tanya jawab, yang memungkinkan terciptanya pemahaman tentang topik tertentu. Menurut Creswell (2018) peneliti bisa mewawancarai secara berhadapan langsung (*face-to-face interview*) dengan partisipan, mewawancarai melalui telepon, atau terlibat wawancara dalam suatu kelompok (*focus group ingterview*).

b. Kuesioner

Proses memperoleh data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan maupun pernyataan yang sifatnya tertulis untuk kemudian diserahkan kepada responden untuk memberikan jawaban terkait tanggapannya. Dalam penelitian ini, jenis kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner tertutup, Dimana responden tidak memiliki kebebasan dalam memilih jawabannya sendiri melainkan harus memilih satu diantara beberapa opsi yang telah disediakan.

c. Observasi

Salahsatu cara untuk memperoleh data dengan melihat langsung bagaimana keadaan sebenarnya yang terjadi dilapangan. Hal ini tidak terbatas hanya pada orang saja, melainkan juga pada objek-objek alam yang lain.

3.5. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

3.5.1. Populasi

Sugiyono (2015) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Objek yang akan diteliti didalam populasi disebut dengan unit analisis bisa berupa orang, Perusahaan, media dan lain-lain. Populasi yang dipakai pada penelitian ini adalah karyawan unit kerja GIBS di Yayasan Hasnur Centre.

3.5.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari total dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Unit kerja GIBS di Yayasan Hasnur Centre memiliki sebanyak 136 orang karyawan. Maka untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data penelitian perlu diambil sampel yang mempresentasikan seluruh populasi yang dihitung menggunakan rumus Solvin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{136}{136 (0,1)^2 + 1} = 57,62 = 58 \text{ Orang Karyawan}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

D^2 = Taraf Signifikan (0,1)

Maka dari itu, sampel yang akan digunakan berdasarkan perhitungan diatas adalah sebanyak 58 orang karyawan ditambah 10% untuk mengantisipasi kesalahan (*buffer*). Maka, jumlah sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah sebanyak 64 orang karyawan unit kerja GIBS di Yayasan Hasnur Centre.

3.5.3. Teknik Penarikan Sampel

Teknik sampling yang dipergunakan dalam penelitian ini teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Metode tersebut adalah metode sederhana sebab pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Maka dari itu, sampel yang dibutuhkan adalah sebanyak 64 orang karyawan pada unit kerja GIBS di Yayasan Hasnur Centre dari jumlah total 136 karyawan.

3.6. Uji Instrumen Penelitian

Sugiyono (2017) mengemukakan instrumen penelitian sebagai parameter yang diperlukan untuk mengatur variabel penelitian. Bentuknya dapat berupa *test* maupun kuesioner yang dijadikan sebagai panduan agar observasi dapat dilakukan dengan lebih efektif. Sebelum instrument dipakai untuk memperoleh data, perlu dilakukan uji validitas dan realibilitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah instrument tersebut memadai untuk dijadikan sebagai parameter penelitian.

3.6.1. Uji Validitas

Tujuan dari pengujian ini adalah unruk mengukur dan menentukan apakah data yang diperoleh valid atau tidak. Dalam penelitian ini, validitas dari item kuesioner diukur dengan metode *pearson product moment corellation*, yaitu dengan menghubungkan skor total Y yang diperoleh dari setiap responden dengan skor X yang merupakan skor dari setiap item dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien validitas item yang dicari
- x = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- y = Skor total
- $\sum x$ = Jumlah skor dalam distribusi x
- $\sum y$ = Jumlah skor dalam distribusi y
- $(\sum x^2)$ = Jumlah kuadran dalam skor distribusi x
- $(\sum y^2)$ = Jumlah kuadran dalam skor distribusi y
- n = Jumlah responden

Pengujian koefisien (r_{xy}) diwujudkan dengan cara perbandingan antara r_{hitung} terhadap r_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut:

- Poin pertanyaan responden penelitian disebut valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$)
- Poin pertanyaan responden penelitian disebut tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$)

Berikut merupakan tabel interpretasi Nilai r

Tabel 3. 4 Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,801 – 1,000	Sangat Tinggi
0,601 – 0,800	Tinggi
0,401 – 0,600	Cukup
0,201 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat Rendah

**Tabel 3. 5
Hasil Pengujian Validitas Variabel Kepuasan Kerja (X1)**

No Bulir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,835	0,361	Valid
2	0,410	0,361	Valid
3	0,714	0,361	Valid
4	0,625	0,361	Valid
5	0,667	0,361	Valid
6	0,703	0,361	Valid
7	0,667	0,361	Valid
8	0,689	0,361	Valid
9	0,728	0,361	Valid
10	0,464	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 3.5 dapat diketahui dari 10 bulir item pertanyaan dalam kuesioner/angket kepuasan kerja diperoleh hasil bahwa seluruh item dinyatakan valid.

Tabel 3. 6
Hasil Pengujian Validitas Variabel Stres Kerja (X2)

No Bulir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,618	0,361	Valid
2	0,386	0,361	Valid
3	0,476	0,361	Valid
4	0,718	0,361	Valid
5	0,566	0,361	Valid
6	0,676	0,361	Valid
7	0,667	0,361	Valid
8	0,525	0,361	Valid
9	0,452	0,361	Valid
10	0,497	0,361	Valid
11	0,450	0,361	Valid
12	0,618	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 3.6 dapat diketahui dari 12 bulir item pertanyaan dalam kuesioner/angket kepuasan kerja diperoleh hasil bahwa seluruh item dinyatakan valid.

Tabel 3. 7
Hasil Pengujian Validitas Variabel Turnover Intention (Y)

No Bulir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,915	0,361	Valid
2	0,882	0,361	Valid
3	0,907	0,361	Valid
4	0,882	0,361	Valid
5	0,907	0,361	Valid
6	0,833	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 3.7 dapat diketahui dari 6 butir pertanyaan dalam kuesioner/angket kinerja diperoleh hasil bahwa seluruh item dinyatakan valid.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan cara yang dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik Sugiyono (2012). Instrumen yang reliabel dapat memberikan hasil data yang dapat dipercaya. Tujuannya yaitu untuk dipakai sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah layak.

Koefisien *alpha Cronback (Ca)* merupakan Teknik pengukuran yang sering dipakai untuk mengetahui apakah suatu instrument dinyatakan reliabel atau dalam artian ketika dilakukan pengujian kembali hasilnya akan tetap konsisten. Apabila alpha Cronbach bernilai 0,70 atau lebih besar dari itu, maka item kuesioner dianggap reliabel. Berikut rumus untuk mengukur realibilitas:

$$C_a = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_{b^2}}{\sigma_{t^2}} \right)$$

Keterangan:

C_a = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya item pertanyaan/pernyataan

σ_{b^2} = Jumlah varians item pertanyaan/pernyataan

σ_{t^2} = Varians total

Rumus variansnya sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ^2 = Varians

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$(\sum X)^2$ = Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

N = Jumlah responden

Keputusan uji reliabelitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila $r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$, maka item pertanyaan dinyatakan reliabel
- Apabila $r^{\text{hitung}} < r^{\text{tabel}}$, maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel

Tabel 3. 8
Tingkat Realibilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
0,20 – 0,40	Agak Reliabel
0,40 – 0,60	Cukup Reliabel
0,60 – 0,80	Reliabel
0,80 – 1,00	Sangat Reliabel

Tabel 3. 9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r^{hitung}	r^{tabel}	Keterangan
Kepuasan Kerja	0,848	0,361	Sangat Reliabel
Stres Kerja	0,789	0,361	Reliabel
<i>Turnover Intention</i>	0,952	0,361	Sangat Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 26 for Windows

Tabel 3.9 Menunjukkan bahwa skor r^{hitung} dari setiap variabel lebih besar dari r^{tabel} . Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa setiap item pertanyaan maupun pertanyaan dinyatakan reliabel.

3.7. Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.7.1. Rancangan Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dibantu oleh *software* SPSS 26 for Windows untuk meregresikan model yang telah dirumuskan agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Apabila data sudah terkumpul maka tahap berikutnya yang dilakukan adalah mengolah data, secara umum prosedur pengolahan data dapat dilakukan dengan cara berikut:

1. *Editing*, yaitu memeriksa kembali kuesioner yang telah responden isi sebelumnya. Pemeriksaan yang dilakukan terdiri dari kelengkapan identitas responden, kesesuaian data, serta memeriksa isi instrument pengolahan data.
2. *Coding*, suatu proses memberikan skor atau kode kepada setiap jawaban yang didasari oleh determinan yang diberlakukan, dalam kuesioner penelitian ini skala yang dipakai adalah skala *LIKERT* berkategori lima. Dimana perolehan nilai untuk tanggapan positif dikategorikan dengan angka 5-4-3-2-1, dan sebaliknya untuk tanggapan negatif dikategorikan dengan angka 1-2-3-4-5.

Tabel 3. 10
Kriteria Bobot Nilai Alternatif

Pilihan Jawaban	Bobot Pertanyaan
Sangat Tinggi/sangat sesuai/sangat setuju	5
Tinggi/sesuai/setuju	4
Sedang/cukup sesuai/ragu-ragu/kurang setuju	3
Rendah/tidak sesuai/tidak setuju	2
Sangat rendah/sangat tidak sesuai/sangat tidak setuju	1

3. *Tabulating*, yaitu perhitungan dari hasil klasifikasi skor kemudian memasukkannya ke tabel rekapitulasi secara keseluruhan.

Tabel 3. 11
Rekapitulasi Data

Responden	Skor Item			
	1	2	3	4
1				
2				
3				
N				

4. Analisis deskriptif, yaitu jenis Analisa yang menggambarkan variabel X_1 , X_2 dan Y , beserta kedudukannya. Pengkategorian digunakan untuk mengkategorikan tanggapan atau penilaian dari responden. Indeks minimum, maksimum dan interval harus ditentukan sebelum menentukan kategori. Penentuan jumlah skor kriterium (SK) dapat dilakukan berdasarkan rumus berikut:

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Keterangan:

ST = Skor tertinggi

JB = Skor bulir

JR = Jumlah responden

Selanjutnya dilakukan perbandingan antara jumlah yang diperoleh dari nilai tanggapan responden dengan jumlah nilai kriterium, berikut merupakan rumus untuk mengetahui jumlah nilai tanggapan responden

$$\sum Xi = X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n$$

Keterangan:

$\sum Xi$ = Jumlah skor hasil kuesioner variabel x

$X_1 + X_n$ = Jumlah skor masing-masing responden

5. Analisis verifikatif, merupakan analisis yang digunakan untuk melakukan pengujian terhadap teori yang kemudian dapat diperoleh informasi ilmiah baru dari penelitian yaitu berupa pengambilan kesimpulan diterima atau ditolaknya suatu hipotesis. Hal ini perlu untuk dilangsungkan agar diketahui bagaimana kaitan antara

Langkah tersebut jika dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 13
Pengubahan Data Ordinal ke Interval

Unsur	1	2	3	4	5
Frekuensi					
Proporsi					
Proporsi Kumulatif					
Nilai					
Skala Value					

3.7.3. Analisis korelasi

Jika data telah terkumpul seluruhnya, dilanjutkan dengan perhitungan data melalui cara analisis koefisien korelasi yang memiliki tujuan untuk mencari hubungan antara variabel yang diteliti. Penggunaan korelasi *Product Moment* bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel X terhadap Y. Teknik tersebut digunakan dalam mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel jika data kedua variabel tersebut berbentuk interval atau rasio, Rumusnya sebagai berikut:

$$r_x = y \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{N(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_x	=	Koefisien validitas antara x dan y
x	=	Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
y	=	Skor total
$\sum x$	=	Jumlah skor dalam distribusi x
$\sum y$	=	Jumlah skor dalam distribusi y
$(\sum x^2)$	=	Jumlah kuadrat dalam skor distribusi x
$(\sum y^2)$	=	Jumlah kuadrat dalam skor distribusi y
N	=	Jumlah responden

Ada dua macam hubungan variabel yakni hubungan positif dan negatif. Hubungan X dan Y disebut positif jika peningkatan (penurunan) X pada umumnya diikuti peningkatan (penurunan) Y. Untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan X dan Y menggunakan ukuran yang dikenal dengan koefisien korelasi. Nilai r paling kecil -1 dan paling besar 1, artinya jika nilai $r = 1$ atau hampir mendekati 1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif. Jika nilai $r = -1$ atau hampir mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif. Jika nilai $r = 0$ atau hampir mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Tabel 3. 14

Pedoman untuk Menyesuaikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

3.7.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini merupakan suatu teknik pengukuran statistik yang dipakai untuk mengetahui persamaan regresi dan menganalisa apakah terdapat keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat baik secara simultan maupun parsial. Berikut merupakan prosedur yang dilakukan dalam analisis berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian ini menjadi persyaratan utama sebelum regresi linear berganda dapat dilakukan. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dari setiap variabel yang sudah terkumpul berdistribusi

normal atau tidak. Apabila masing-masing variabel memiliki data yang abnormal, maka pengaplikasian uji hipotesis tidak bisa digunakan melalui statistik parametrik. Kemudian apabila data berdistribusi normal maka analisis data dapat digunakan dengan analisis regresi linear berganda.

b. *Method of Succesive Interval (MSI)*

Dikarenakan pada penelitian ini data yang diperoleh memiliki skala ordinal, maka harus diubah terlebih dahulu ke bentuk skala interval. Transformasi data dapat dilangsungkan melalui tahap-tahap berikut:

- 1) Memperhatikan setiap poin pertanyaan atau pernyataan;
- 2) Pada setiap poin harus ditentukan banyaknya responden yang memilih skor 1,2,3,4,5 dan kemudian disebut frekuensi
- 3) Setiap banyaknya jawaban dibagi dengan jumlah responden serta hasilnya disebut dengan proporsi;
- 4) Menentukan proporsi kumulatif;
- 5) Gunakan tabel distribusi normal, kemudian hitung nilai z pada setiap proporsi kumulatif yang diperoleh;
- 6) Menentukan identity value (nilai identitas) pada setiap nilai z yang didapatkan;
- 7) Menentukan value scale (nilai skala) dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

- 8) Menentukan nilai transformasi menggunakan rumus:

$$Y = NS + k \quad K = [1 + |NS_{\min}|]$$

3.7.5. Uji Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2017) hipotesis adalah awal dari perumusan masalah yang diteliti dan kebenarannya akan dibuktikan secara konkrit. Pengujian hipotesis perlu dilakukan untuk mendeteksi apakah suatu

jawaban sementara yang sebelumnya telah dirumuskan terbukti atau tidak. Pada penelitian ini, pembuktian uji hipotesis dilakukan dengan dua cara, diantaranya:

3.7.5.1. Uji F

Uji F merupakan uji hipotesis secara simultan. Pengujian hipotesis ini memiliki tujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara bersamaan antara dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Uji statistik yang dipakai dalam pengujian ini yaitu dengan *analysis of variance* (ANOVA). Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan signifikan korelasi ganda yang dirumuskan oleh (Sugiyono, 2017) sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independent

n = Jumlah anggota sampel

Dk (n-k-1) = Derajat kebebasan

Jika F_{hitung} , lebih besar dari F_{tabel} , maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan yaitu dapat diberlakukan seluruh populasi. Kriteria penolakan hipotesis sebagai berikut:

- Taraf signifikansi 0,05 dengan kebebasan (dk) = (n-k-1)
- Jika $F_h > F_t$, maka H_1 , diterima dan H_0 ditolak. Artinya berpengaruh
- Jika $F_h < F_t$, maka H_0 diterima dan H_1 , ditolak. Artinya tidak berpengaruh

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, hipotesis yang akan diuji dalam penerimaan atau penolakan hipotesis dapat melalui perhitungan rumus uji signifikansi korelasi (uji *T-student* atau uji Parsial) sebagai berikut (Sugiyono, 2021):

1. Hipotesis pertama

$H_0 : p = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara Kepuasan Kerja terhadap *Turnover Intention* karyawan

$H_1 : p \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara Kepuasan Kerja terhadap *Turnover Intention* karyawan

2. Hipotesis kedua

$H_0 : p = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara Stres Kerja terhadap *Turnover Intention* karyawan

$H_1 : p \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara Stres Kerja terhadap *Turnover Intention* karyawan

3. Hipotesis ketiga

$H_0 : p = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara Kepuasan Kerja dan Stres Kerja terhadap *Turnover Intention* karyawan

$H_1 : p \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara Kepuasan Kerja dan Stres Kerja terhadap *Turnover Intention* karyawan

3.7.5.2. Uji T

Uji t merupakan uji signifikan dari masing-masing variabel yang memiliki tujuan untuk memperlihatkan seberapa besar keterkaitan antara variabel independen secara parsial dengan variabel dependen. Berikut merupakan rumus uji signifikansi korelasi (uji *t-student*):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi *student*

r = Koefisien korelasi *product moment*

n = Banyaknya sampel

Penarikan kesimpulan untuk hipotesis ditentukan dengan pernyataan sebagai berikut:

1. Nilai sig 0,05 dengan derajat kebebasan (dk)= $n-2$
2. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak
3. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak